

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS PERTEMANAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN PERENCANAAN KARIER SISWA SMK NEGERI 03 KOTA BENGKULU

Septi Anjar Wati, Yessy Elita, Anna Ayu Herawati

Universitas Bengkulu

Korespondensi: anjarwatisepti493@gmail.com, yessyelita@unib.ac.id,
annaayusherawati@unib.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas pertemanan dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perencanaan karier siswa di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu, dengan sampel yang digunakan berjumlah 98 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan tipe desain penelitian korelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) adanya korelasi antara konformitas pertemanan dengan perencanaan karier siswa dengan nilai koefisien kontingensi korelasi sebesar 0,866 dengan nilai signifikan ($p = 0,01 < 0,05$) sehingga H_a diterima. (2) adanya korelasi antara status sosial ekonomi orangtua dengan perencanaan karier dengan nilai koefisien kontingensi korelasi sebesar 0,386 dengan nilai signifikan ($p = 0,046 < 0,05$) sehingga H_a diterima.

Kata kunci : Konformitas Pertemanan, Status Sosial Ekonomi Orangtua, perencanaan karier

Abstract

This study aims to determine the relationship between friendship conformity and socioeconomic status of parents on student career planning at SMK Negeri 03 Bengkulu City. The subjects in this study were all students of class XI Fashion Design at SMK Negeri 03 Bengkulu City, with a sample of 98 students. Sampling was done by random sampling technique. The research method used is a descriptive quantitative method, with a correlation research design type. The results of data analysis show that (1) there is a correlation between friendship conformity and student career planning with a correlation coefficient of 0.866 with a significant value ($p = 0.01 < 0.05$) so that H_a is accepted. (2) there is a correlation between the socioeconomic status of parents and career planning with a correlation coefficient of 0.386 with a significant value ($p = 0.046 < 0.05$) so that H_a is accepted.

Keywords : friendship conformity, parents socioeconomic status, career planning.

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Selain belajar, siswa juga melakukan interaksi sosial terhadap teman sebaya. Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat penting pada identitas diri. Pada masa remaja sangsi akan identitas dirinya dan tidak hanya sangsi akan perasaan pribadi tapi juga untuk pengakuan dari orang lain dan dari lingkungan bahwa dirinya merupakan individu yang unik dan khusus. Selama masa remaja perubahan penting lain adalah kemampuan individu untuk menjalin kedekatan dengan orang lain khususnya dengan teman sebaya (Agustiani, 2009 :35).

Vatmawati (2019:58) menyatakan konformitas adalah fenomena sosial dimana terdapat perubahan perilaku individu yang menampilkan perilaku tertentu karena dipengaruhi oleh individu lain. Menurut Rahmayanthi (2017:72), remaja cenderung banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya, membentuk kelompok dan melepaskan dirinya dari pengaruh orang dewasa. Cash (dalam Rahmayanthi, 2017:72) menyatakan remaja melakukan konformitas kepada teman sebaya tidak hanya perilaku yang ditiru melainkan dalam pengambilan keputusan.

Sutrinno (2013 :5) menyatakan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Merencanakan masa depan untuk mengejar cita-cita yang sesuai dengan tujuan dan keinginan merupakan sangat penting dalam perencanaan karier. Perencanaan karier yang baik dapat membantu perjalanan karier seseorang terarah dan sesuai dengan harapan.

Dupont dkk, (dalam Bardick, 2005:34) mengemukakan bahwa eksplorasi karier penting dilakukan selama masa remaja karena remaja mulai terlibat dalam eksplorasi diri dan mengeksplorasi pilihan karier. Taveira dkk (dalam Bardick, 2005:34) mengemukakan proses eksplorasi karier dan pengambilan keputusan dapat menjadi saat yang menegangkan dalam kehidupan remaja.

Masalah perencanaan karier di Indonesia saat ini, merupakan masalah yang cukup pelik. Hal itu disebabkan oleh jumlah penduduk yang sangat besar dan terbatasnya kesempatan kerja (Novitasari, 2015:4). Pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karier bukanlah peristiwa sesaat melainkan peristiwa yang panjang. Adekola (2011:101) mengemukakan pengembangan karier harus menjadi sistem yang berkelanjutan yang terkait dengan struktur sumber daya manusia (SDM) organisasi dan bukan peristiwa satu kali.

Perencanaan karier memerlukan bimbingan karier yang bersifat menyeluruh. Selain bakat, minat dibutuhkan juga informasi-informasi karier yang nyata agar siswa mampu merefleksikan dengan fakta dan realita yang ada di sekitar lingkungannya (Munadir, 2013:3). Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karier adalah status sosial ekonomi orangtua, seperti yang dikemukakan oleh Winkel & Hastuti (2013:647) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah,

pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Menurut Abdulsyani (2012:34), ada beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orangtua Seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, penghasilan orangtua. Orangtua yang berstatus sosial ekonomi cukup cenderung lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup seperti dalam hal pendidikan dapat terpenuhi secara optimal sebagai upaya memperoleh pengetahuan, penghargaan dan aktualisasi diri (Sugihartono, 2018 : 6).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan sumberdaya manusia yang siap kerja dengan memiliki keahlian dalam bidang tertentu (Syamsuddin, 2017:5). Menurut Sutirno (2013:7), sistem pendidikan SMK mempersiapkan lulusannya sebagai tenaga terampil menengah yang siap memasuki dunia kerja. Untuk itu lulusan SMK harus memiliki nilai-nilai atau kompetensi sebagaimana dikembangkan oleh dunia kerja sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, memberikan nilai tambah secara ekonomis, meningkatkan produktivitas, selain itu lulusan lebih dinamis dalam berkarier. Pada era sekarang ini, lulusan SMK sangat dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga SMK harus dapat mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten.

SMK Negeri 03 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari beberapa program keahlian seperti tata boga, tata busana, tata kecantikan, teknik komputer jaringan, dan *broadcasting* (sumber Tata usaha SMK Negeri 03 Kota Bengkulu). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan tanggal 03 Februari 2020, diperoleh informasi bahwa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu banyak anak yang masih kurang pemahaman tentang karier, dan mereka banyak yang tidak melanjutkan sekolah keperguruan tinggi karena keadaan ekonomi orangtua yang tidak mendukung. Banyak alumni yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang diambil. Dalam mengambil sebuah keputusan siswa masih banyak yang ikut-ikutan teman sebayanya. Dari segi ekonomi orangtua siswa bervariasi, ada dari kalangan atas, kalangan menengah dan ada pula yang dari kalangan bawah.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya penulis menyadari pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana lanjutan hubungan antara konformitas pertemanan dan status sosial ekonomi dengan perencanaan karier, maka peneliti perlu melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Antara Konformitas Pertemanan dan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Perencanaan Karier Siswa SMK Negeri 03 Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Menurut Sudijono (2009:179), dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu, dengan jumlah empat kelas. Jumlah seluruh populasi pada penelitian ini adalah 131 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* merupakan sampel yang digunakan secara acak. Sampel pada

penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba berjumlah 30 orang dan sampel penelitian berjumlah 98 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (*kuesioner*) online dengan *Google Form*, yang terdiri dari angket konformitas pertemanan, angket perencanaan karier menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban dan data status sosial ekonomi orangtua berbentuk data demografi dibuat dengan kategorisasi skala untuk menentukan tingkat pendapatan, pendidikan dan pekerjaan orangtua diklasifikasi berdasarkan empat kategori skala yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik non parametrik tes. Metode statistik non parametrik menurut Yuliardi & Nuraeni (2017:112) adalah metode penarikan kesimpulan dengan tidak mendasarkan pada asumsi norma populasi, ataupun uji persyaratan analisis lain yang diperuntukkan pada uji statistik parametrik. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda item dan uji hipotesis.

Uji validitas butir angket dengan melakukan uji coba ke sejumlah responden sampel uji coba. Berdasarkan hasil uji validitas angket diperoleh hasil bahwa angket konformitas pertemanan yang disebarkan ke 30 responden yang terdiri dari 49 item pernyataan didapatkan 16 item yang gugur dan 33 item yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas angket diperoleh hasil bahwa angket perencanaan karier yang disebarkan ke 30 responden yang terdiri dari 57 item pernyataan didapatkan 26 item dinyatakan gugur dan 31 item pernyataan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas konformitas pertemanan dan perencanaan karier menggunakan *reliability anaysis scale (Cronbachs alpha)* dengan bantuan program komputer software *statistical packages for social science (SPSS)* versi 22. Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil bahwa koefisien reliabilitas pada instrumen konformitas pertemanan yaitu 0,889, koefisien reliabilitas instrumen perencanaan karier yaitu 0,848.

Uji daya beda atau daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu ataupun kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012:80). Pengujian daya dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS statistics 22*. Hasil uji daya beda terhadap angket perencanaan karier yang diberikan pada sampel uji coba berjumlah 30 responden, diperoleh 12 butir soal masuk dalam kategori kurang baik dan pada angket konformitas pertemanan diperoleh 3 butir soal masuk dalam kategori kurang baik, karena mendapat nilai $r < 0,3$.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang dengan uji chi-kuadrat dan uji nilai koefisiensi kontengensi korelasi. Uji chi-kuadrat digunakan karena data pada penelitian ini merupakan jenis data ordinal. Chi-kuadrat adalah alat ukur statistik yang menjelaskan bagaimana hubungan pada variabel yang diuji tersebut linier atau non linier, serta menggambarkan seberapa erat hubungan yang terjadi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penyebaran angket memperoleh distribusi data yang menunjukkan gambaran umum skor konformitas pertemanan siswa Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu yang menjadi subjek dalam penelitian. Berikut ini hasil penyusunan kategorisasi skor yang berdasarkan empat kategori tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran kategorisasi skor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Frekuensi Konformitas Pertemanan

Klasifikasi	Skala Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	114-165	20	20,4
Tinggi	87-113	47	47,9
Sedang	60-86	17	17,3
Rendah	33-59	14	14,2

Tabel 1 menunjukkan gambaran tentang konformitas pertemanan pada sampel berjumlah 98 siswa di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Pengklasifikasian konformitas pertemanan dibagi berdasarkan pada empat kategori tingkatan, yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). Konformitas pertemanan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 47 orang dengan presentase sebesar 47,9%.

Tabel 2 Klasifikasi Pendapatan Orangtua

Klarifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
SangatTinggi (ST)	>Rp 3.500.000	3	3,06
Tinggi (T)	Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000	6	6,1
Sedang (S)	Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000	22	22,4
Rendah (R)	< 1.500.000	69	70,4

Tabel 2 menunjukkan gambaran penghasilan orangtua pada sampel 98 siswa Tata Busana di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Klasifikasi pendapatan terbanyak berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 69 responden dengan presentase sebesar 70,4%.

Tabel 3 Klasifikasi Pendidikan Ayah

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
D3/S1	5	5,10 %
SMA sederajat	34	34,6%
SMP sederajat	31	31,6%
SD	28	28,5%

Tabel 3 menunjukkan

gambaran pendidikan ayah pada sampel 98 siswa Tata Busana di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Klasifikasi paling banyak berada pada kategori SMA sederajat dengan frekuensi 34 dengan presentase sebesar 34,6%.

Tabel 4 Klasifikasi Pendidikan Ibu

Kasifikasi	Frekuensi	Presentase
D3/S1	9	9,1%

SMA sederajat	39	39,7%
SMP sederajat	21	21,4%
SD	29	29,5%

Tabel 4 menunjukkan gambaran skor pendidikan ibu pada sampel 98 siswa Tata Busana di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Klasifikasi paling banyak berada pada SMA sederajat dengan frekuensi sebesar 39 dengan presentase sebesar 39,7%.

Tabel 5 Klasifikasi Pekerjaan Ayah

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
PNS	6	6,1%
SWASTA	25	25,5%
BURUH	32	32,6%
PETANI/NELAYAN	35	35,7%

Tabel 5 menunjukkan gambaran skor pekerjaan ayah pada sampel 98 pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Klasifikasi paling banyak berada pada petani/nelayan dengan frekuensi 35 dengan presentase sebesar 35,7%.

Tabel 6 Klasifikasi Pekerjaan Ibu

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
PNS	3	3,0%
SWASTA	3	3,0%
BURUH	2	2,0%
PETANI/NELAYAN	90	91,8%

Tabel 6 menunjukkan gambaran skor pekerjaan ibu pada sampel 98 pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Klasifikasi paling banyak berada pada petani/nelayan dengan frekuensi 90 dengan presentase sebesar 91,8%.

Tabel 7 Klasifikasi Frekuensi Perencanaan karier

Klasifikasi	Skala Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	129-155	2	2,0
Tinggi	89-128	8	8,16
Sedang	60-88	45	45,9
Rendah	31-59	43	43,8

Tabel 7 menunjukkan gambaran skor perencanaan karier pada sampel 98 pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Klasifikasi paling banyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi 43 dengan presentase sebesar 43,8%.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji analisis tabulasi silang (*crosstabs*) yang bertujuan untuk menerangkan arah kecenderungan hubungan di antara kedua variabel. Pengujian *crosstabs* dilakukan menggunakan aplikasi *IMBS SPSS Statistics 22*, terdapat dua variabel yang memiliki data berbentuk ordinal dengan jumlah sampel data penelitian 98 responden, analisis tabulasi silang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Crosstabulation dengan presentase variabel X1 dan Y

Perencanaan Karier	
--------------------	--

		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	Total
Konformitas Pertemanan	Rendah	5	3	3	3	14
	Sedang	5	4	5	3	17
	Tinggi	7	12	16	12	47
	Sangat Tinggi	4	4	5	7	20
	Total	21	23	29	25	98

Dari hasil *crosstabs* pada Tabel 8 dapat dilihat bagaimana kecenderungan konformitas pertemanan dengan perencanaan karier. Dilihat dari nilai total, frekuensi yang paling banyak pada konformitas pertemanan pada kategori tinggi dengan jumlah 47 dari total responden. Konformitas pertemanan dengan kategori tinggi berjumlah 47 responden dengan perencanaan karier paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 16 responden.

Tabel 9. Crosstabulation dengan presentasi variabel X2 dan Y

		Perencanaan Karier				Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
Status Sosial Ekonomi	Rendah	25	15	0	0	40
	Sedang	13	21	5	2	41
	Tinggi	4	5	3	0	12
	Sangat Tinggi	2	3	0	0	5
	Total	44	44	8	2	98

Dari hasil *crosstabs* pada Tabel 9 dapat dilihat bagaimana hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan perencanaan karier. Dilihat dari nilai total, frekuensi paling banyak untuk status sosial ekonomi orangtua pada kategori rendah dengan jumlah 40 dari total responden. Status sosial ekonomi orangtua dengan kategori rendah berjumlah 40 responden dengan perencanaan karier paling banyak berada pada kategori rendah yaitu jumlah frekuensi sebanyak 25 responden.

Tabel 10 Chi-square Test

Konformitas pertemanan- perencanaan karier	Value	df	P
	28,191 ^a	9	,001

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengujian variabel adalah 0,01 dengan taraf signifikan yaitu (0,05), sehingga $p(0,01) < \text{signifikan}(0,05)$. Nilai *chi-score* terhadap variabel x dan variabel y menunjukkan nilai *pearson chi-square* sebesar 28,191 dengan df 9 sehingga didapatkan nilai *chi-tabel* dengan taraf signifikan yaitu 16,92%. *Nilai chi-score > nilai chi-tabel*, sehingga dapat diambil kesimpulan menunjukkan

bahwa konformitas pertemanan dengan perencanaan karier memiliki korelasi yang signifikan.

Nilai koefisien kontingensi korelasi pada variabel konformitas pertemanan dengan perencanaan karier sebesar 0,866. Nilai signifikan (p) sebesar $0,01 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas pertemanan dengan perencanaan karier. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 11 Chi-Square Tests

Status Sosial Ekonomi –			
Perencanaan karier	Value	df	P
	17,196 ^a	9	,046
N Subjek	98		

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengujian variabel adalah 0,046 dengan taraf signifikan yaitu (0,05) sehingga $p(0,046) < \text{signifikan}(0,05)$. Nilai *chi-score* terhadap variabel x dan variabel y menunjukkan nilai *pearson chi-square* sebesar 17,196 dengan df 9 sehingga didapatkan nilai chi- tabel dengan taraf signifikan yaitu 16,92%. *Nilai chi-score-nilai chi-tabel*, sehingga dapat diambil kesimpulan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua dengan perencanaan karier memiliki korelasi yang signifikan.

Nilai koefisien kontingensi korelasi pada variabel status sosial ekonomi orangtua terhadap perencanaan karier sebesar 0,386. Nilai signifikasi (p) sebesar $0,046 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan perencanaan karier. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Secara keseluruhan paling banyak tingkat konformitas dengan perencanaan karier berada pada kategori tinggi. Teman sebaya memang sangat mempengaruhi kehidupan remaja, salah satunya dalam hal perencanaan karier. Remaja sering kali mengambil keputusan mengenai perencanaan karier bukan berdasarkan keinginan dari remaja tersebut, tetapi remaja lebih cenderung mengambil keputusan perencanaan karier berdasarkan pendapat dari teman sebayanya, hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2003:485), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karier adalah teman sebaya.

Perencanaan karier merupakan bagian penting untuk masa depan remaja, maka dari itu remaja harus mempersiapkan perencanaan karier secara matang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh remaja tersebut. Teman sebaya boleh memberikan saran dan masukan kepada remaja mengenai perencanaan karier, akan tetapi keputusan mutlak ada di remaja tersebut. Hal ini berkaitan dengan masa depan remaja, karena yang berhak menentukan dan menjalankan karier adalah remaja itu sendiri.

Secara keseluruhan paling banyak tingkat status sosial ekonomi orangtua dengan perencanaan karier berada pada kategori sedang. Menurut Gerungan (2010:196), keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Status sosial ekonomi orangtua tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal perencanaan karier remaja. Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi yang berkecukupan tentunya memudahkan jalan remaja dalam mewujudkan karier yang sudah direncanakan. Tidak menutup kemungkinan bagi remaja yang mempunyai orangtua dengan status sosial ekonomi rendah tidak dapat merencanakan karier yang baik untuk masa depannya karena sekarang banyak bantuan dari pemerintah maupun swasta dalam hal finansial untuk mendukung remaja mewujudkan karier yang mereka rencanakan.

Dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara konformitas pertemanan dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perencanaan karier siswa. Apabila perencanaan karier didukung dan dipengaruhi dari konformitas pertemanan yang positif maka perencanaan karier siswa bisa terarah dengan baik, begitupun terhadap status sosial ekonomi orangtua. Perencanaan karier tak luput dari dukungan orangtua terutama dalam segi ekonomi, dengan keadaan ekonomi yang cukup tentunya akan mempermudah anak dalam perencanaan kariernya sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengarahkan perencanaan karier peserta didik melalui bimbingan karier. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan karier tentunya ingin memberikan informasi dan mengarahkan peserta didik agar dapat merencanakan karier sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa Konformitas Pertemanan siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu terbanyak masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 47,9% yaitu berjumlah 47 responden, ini terlihat dari kecenderungan siswa yang selalu ingin berkelompok dengan teman sebaya. Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 41,8% yaitu berjumlah 41 responden, status sosial ekonomi orangtua siswa banyak dari kalangan menengah kebawah. Perencanaan Karier siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 03 Kota Bengkulu terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 45,9% yaitu berjumlah 45 responden, pemahaman berkenaan karier siswa masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Nilai koefisiensi pada variabel konformitas pertemanan dengan perencanaan karier sebesar 0,866 yang berarti kekuatan hubungan bersifat kuat. Nilai koefisiensi pada variabel status sosial ekonomi orangtua dengan perencanaan karier sebesar 0,386 yang berarti kekuatan hubungan bersifat lemah.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah bagi siswa, diharapkan lebih bisa memahami dirinya mengenal potensi yang ada pada diri setiap individu agar dalam perencanaan karier kedepan bisa terarah berdasarkan potensi yang dimiliki, tidak hanya karena ikut ikutan teman semata. Sebagai masukan kepada guru pembimbing, agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan efisien lagi mengenai perencanaan karier. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang

sama akan tetapi variabel penelitian dapat ditambah serta metode yang digunakan juga berbeda agar dapat menambah informasi dan menambah wawasan.

Hasil pada penelitian ini memiliki implikasi terhadap perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, baik terhadap perencanaan jenis-jenis layanan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan konseling individu, serta layanan penguasaan konten. Sedangkan implikasi terhadap kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membuat perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik guna terselenggaranya fungsi bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam perencanaan karier.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Adekola, B. (2011). Career Management As Correlates for Career Development and Job Satisfaction a Case Study of Nigerian Bank Employees. *Australian Journal of Business and Management ...*, 1(2), 100–112. http://www.ajbmr.com/articlepdf/ajbmr_v01n02_07.pdf
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. PT Refika Aditama.
- Azwar, S. (2012). *Relibilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Novitasari, A. D. (2015). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Kar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Nuraeni, Y. &. (2017). *Statistika Penelitian*. Innosain.
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052>
- Santrock J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setyo, D. U., Bambang, W. A., S. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–10.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sulussyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2017). Perencanaan Karier Siswa Di Sma Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Dan Jurusan. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n1.p8-14>
- Sutrino, B. (2013). Perencanaan karir siswa smk. *Varia Pendidikan*, 25(1), 1–14.
- Vatnawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa dengan Pengambilan Keputusan Karier. *Jurnal*. 6 (1), 57
- Witko, K., Bernes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2005). Senior high school career planning: What students want. *Journal of Educational Enquiry*, 6(1), 34–49.